

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM JAYA PONSEL

Dena Purnama Sidik¹; Diniar Halimah²; Desi Andriyani³; Suharniati^{4*}; Nurul Kamilah⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ^{1, 2, 3, 4, 5}

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta ^{1, 2, 3, 4, 5}

www.bsi.ac.id^{1, 2, 3, 4, 5}

63231188@bsi.ac.id^{3*}

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract— *Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play a crucial role in Indonesia's economy, particularly in providing employment opportunities and supporting local economic growth. Jaya Ponsel, an MSME operating in the mobile phone sales and repair sector, requires a financial performance evaluation to maintain business stability and growth. This study aims to assess Jaya Ponsel's financial performance through financial ratio analysis, covering liquidity, solvency, activity, and profitability, and to present the income statement and balance sheet for 2022 and 2023. The method used is a quantitative descriptive approach, with data sourced from the company's internal financial reports. The analysis results indicate that although there was a decline in some liquidity and activity ratios, Jaya Ponsel managed to improve its profitability. The current ratio decreased from 2.50 in 2022 to 2.20 in 2023, while the quick ratio dropped from 2.00 to 1.80. The increase in the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio suggests greater reliance on debt. On the other hand, the profit margin on sales rose from 20% to 22%, ROI increased from 6.67% to 7.50%, and ROE improved from 11.11% to 12.63%. In conclusion, despite challenges in liquidity management and operational efficiency, Jaya Ponsel successfully maintained and enhanced its profitability. These findings provide valuable insights for management to optimize financial and operational strategies moving forward.*

Keywords: *financial performance, liquidity, profitability, financial ratios, UMKM.*

Abstrak— *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Jaya Ponsel merupakan UMKM yang bergerak di sektor penjualan dan perbaikan perangkat telepon seluler, membutuhkan evaluasi kinerja keuangan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Jaya Ponsel melalui analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta menyajikan laporan laba rugi dan neraca untuk tahun 2022 dan 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan data yang bersumber dari data laporan keuangan internal perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan dalam beberapa rasio likuiditas dan aktivitas, Jaya Ponsel berhasil meningkatkan profitabilitasnya. Current ratio menurun dari 2,50 pada tahun 2022 menjadi 2,20 pada tahun 2023, sedangkan quick ratio menurun dari 2,00 menjadi 1,80. Peningkatan debt to asset ratio dan debt to equity ratio mengindikasikan peningkatan ketergantungan pada hutang. Di sisi lain, profit margin on sales meningkat dari 20% menjadi 22%, ROI dari 6,67% menjadi 7,50%, dan ROE dari 11,11% menjadi 12,63%. Kesimpulannya, meskipun ada tantangan dalam manajemen likuiditas dan efisiensi operasional, Jaya Ponsel berhasil mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen dalam mengoptimalkan strategi keuangan dan operasional di masa depan.*

Kata Kunci: *kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, rasio keuangan, UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam

menyediakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Sriningsih, Mustamin, & Ramlah, 2024). Tahun 2023, total pelaku UMKM di Indonesia mencapai 66 juta, mencerminkan peran penting mereka dalam

struktur ekonomi nasional. UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), setara dengan Rp9.580 triliun (Kadin Indonesia, 2024). Ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.. Selain itu, UMKM juga berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, menyerap tenaga kerja sekitar 117 juta orang atau 97% dari total angkatan kerja Indonesia (Revo, 2024). Data ini menggarisbawahi peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yolanda, 2024).

Jaya Ponsel, sebuah UMKM yang berfokus pada penjualan dan perbaikan perangkat telepon seluler, merupakan contoh nyata dari UMKM yang berkembang di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit, Jaya Ponsel harus mampu mempertahankan kesehatan keuangan yang baik untuk tetap kompetitif. UMKM ini beroperasi dengan modal maksimal Rp150 juta dan perlu alat evaluasi yang efektif untuk menilai efisiensi operasional dan strateginya. Penelitian ini mengadaptasi metode evaluasi kinerja keuangan dari penelitian sebelumnya tetapi fokus pada aspek laba rugi dan neraca yang lebih rinci untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan UMKM. Oleh karena itu, analisis ini menyediakan landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan UMKM (Fahmi, 2018).

Laporan keuangan memberikan pandangan komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil operasi, dan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan strategi untuk pengembangan di masa depan (Sormin, Arifin, Andoko, & Yenni, 2024). Analisis rasio keuangan menyediakan wawasan yang mendalam tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Melalui pemahaman dan analisis rasio keuangan yang relevan, perusahaan dapat mengidentifikasi area potensial yang membutuhkan perhatian, menyusun strategi keuangan lanjutan, serta meningkatkan kinerja operasional secara optimal (Jayanti, Suartini, & Laksmi, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja manajemen UMKM di Kalimantan Timur, dengan hasil yang bervariasi tergantung pada perubahan dalam total aktiva

dan total hutang (Karhab, Utami, & Sartika, 2022).

Literatur sebelumnya menyoroti pentingnya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja UMKM. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio solvabilitas, yang mencakup rasio utang terhadap aset dan utang terhadap ekuitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan perputaran sediaan mengukur efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari hasil penjualan dan investasi (Safitri, Susanti, & Zulfatunisa, 2022). Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menyertakan analisis laba rugi dan neraca, yang memberikan wawasan lebih dalam tentang kesehatan keuangan keseluruhan UMKM.

Penelitian ini memperkenalkan integrasi laporan laba rugi dan neraca ke dalam analisis rasio keuangan, yang sebelumnya jarang dilakukan dalam konteks UMKM di Indonesia. Sementara studi oleh (Karhab et al., 2022) dan (Kasmir, 2019) fokus pada rasio-rasio dasar, penelitian ini menyertakan evaluasi lebih mendalam terhadap laporan keuangan untuk menilai profitabilitas dan stabilitas keuangan UMKM Jaya Ponsel. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi literatur karena membantu UMKM lain dalam memahami pentingnya analisis menyeluruh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Jaya Ponsel dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan laporan laba rugi dan neraca yang lebih rinci sebagai bagian dari analisis, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan UMKM tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajemen UMKM Jaya Ponsel dalam meningkatkan strategi keuangan mereka dan mempertahankan kestabilan finansial di tengah tantangan bisnis yang ada.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini difokuskan pada UMKM Jaya Ponsel, yang beroperasi di sektor penjualan dan

perbaikan perangkat telepon seluler di Jakarta. Pemilihan UMKM ini didasarkan pada relevansinya dalam menyediakan layanan teknologi yang penting di tengah pesatnya perkembangan digital saat ini.

Pendekatan yang dilakukan dengan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan Jaya Ponsel. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan internal UMKM, mencakup periode dua tahun, yaitu 2022 dan 2023. Data yang digunakan adalah:

1. Laporan Laba Rugi: Berisi rincian penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba usaha, pajak, dan laba bersih untuk tahun 2022 dan 2023.
2. Neraca: Menyajikan posisi keuangan UMKM, termasuk aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar, utang jangka panjang, dan ekuitas, untuk tahun 2022 dan 2023.
3. Catatan atas Laporan Keuangan: Memberikan rincian tambahan dan penjelasan mengenai komponen-komponen laporan keuangan.

Metode deskriptif kuantitatif (Rosini, 2023) dipilih karena pendekatan ini mampu memberikan gambaran numerik yang jelas tentang kondisi keuangan UMKM serta memungkinkan evaluasi yang mendalam berdasarkan data yang tersedia.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Jaya Ponsel untuk periode 2022 dan 2023, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Literatur terkait analisis rasio keuangan, studi kasus UMKM lain, serta referensi dari jurnal dan buku yang relevan untuk memperkuat analisis. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan Jaya Ponsel. Data ini kemudian dianalisis untuk mengekstrak informasi yang diperlukan dalam perhitungan rasio-rasio keuangan serta untuk mengidentifikasi tren keuangan.

Analisis Data

Dalam analisis ini, rasio-rasio keuangan yang relevan dihitung dan dibandingkan dengan standar industri serta tren dari tahun ke tahun. Rasio yang dianalisis meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk menilai likuiditas suatu perusahaan (Buntu & Fitayanti, 2022). Untuk mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan rasio berikut:

- a. *Current Ratio*: Menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. (Zilfana, Sudirman, Sitorus, & Sonaria, 2024).
 - b. *Quick Ratio*: Menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek tanpa mengikutsertakan persediaan (Zilfana et al., 2024).
 - c. *Cash Ratio*: Menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia (Zilfana et al., 2024).
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio*: Menilai proporsi aktiva yang dibiayai oleh hutang (Ajmadayana, Akmalia, & Hasibuan, 2022).
 - b. *Debt to Equity Ratio*: Mengukur perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Ajmadayana et al., 2022).
 3. Rasio Aktivitas
 - a. *Receivable Turnover*: Menilai kecepatan penagihan piutang.
 - b. *Inventory Turnover*: Menilai efisiensi pengelolaan persediaan.
 - c. *Fixed Asset Turnover*: Menilai efisiensi penggunaan aktiva tetap.
 - d. *Total Asset Turnover*: Menilai efektivitas penggunaan semua aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sekaligus menjadi indikator tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Buntu, 2023).

- a. *Profit Margin on Sales*: Menilai tingkat keuntungan atas penjualan (Buntu & Fitayanti, 2022).
- b. *Return on Investment (ROI)*: Menilai hasil atas aktiva yang digunakan (Buntu & Fitayanti, 2022).
- c. *Return on Equity (ROE)*: Menilai laba bersih terhadap ekuitas (Buntu & Fitayanti, 2022).

Periode Laporan Laba Rugi dan Neraca

Laporan Laba Rugi mencakup penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba usaha, pajak, dan laba bersih untuk tahun 2022 dan 2023.

Neraca menunjukkan aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar, utang jangka panjang, dan ekuitas untuk tahun 2022 dan 2023.

Interpretasi Hasil

Setelah menghitung rasio-rasio keuangan, hasilnya diinterpretasikan untuk

mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kinerja keuangan UMKM. Interpretasi ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar industri serta tren dari tahun ke tahun.

Validasi dan Verifikasi

Validasi Data: Data laporan keuangan diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap dokumen sumber dan konfirmasi dari pihak manajemen Jaya Ponsel.

Pengujian Konsistensi: Data yang diperoleh dianalisis untuk memastikan konsistensi dalam periode penelitian. Setiap anomali atau inkonsistensi dalam data akan dilaporkan dan dijelaskan.

Penyajian Hasil

Hasil analisis ditampilkan dalam format tabel, grafik, dan narasi deskriptif. Laporan ini mencakup interpretasi rasio keuangan, tren kinerja keuangan dari tahun ke tahun, serta implikasi untuk manajemen keuangan UMKM Jaya Ponsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis beberapa aspek keuangan UMKM Jaya Ponsel melalui rasio keuangan utama serta laporan laba rugi dan neraca. Data keuangan diambil dari laporan keuangan Jaya Ponsel untuk tahun 2022 dan 2023.

Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan Jaya Ponsel dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Current Ratio* 2022 - 2023

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2022	Rp 100.000.000	Rp 40.000.000	2,50
2023	Rp 110.000.000	Rp 50.000.000	2,20

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Rasio *current ratio* Jaya Ponsel menurun dari 2.50 pada tahun 2022 menjadi 2.20 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan utang lancar yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva lancar, yang bisa berarti peningkatan beban kewajiban jangka pendek.

2. Quick Ratio

Quick Ratio mengevaluasi kemampuan Jaya Ponsel dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan.

Tabel 2. *Quick Ratio* 2022-2023

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Total Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2022	Rp 80.000.000	Rp 40.000.000	2,00
2023	Rp 90.000.000	Rp 50.000.000	1,80

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Pada Tabel 2 menunjukkan Penurunan quick ratio dari 2.00 menjadi 1.80 menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam aktiva lancar, kenaikan tersebut tidak cukup untuk menutupi peningkatan utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

3. Cash Ratio

Cash Ratio menilai jumlah kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban utang.

Tabel 3. *Cash Ratio* 2022 - 2023

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2022	Rp 20.000.000	Rp 40.000.000	0,50
2023	Rp 30.000.000	Rp 50.000.000	0,60

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Cash ratio meningkat dari 0.50 pada tahun 2022 menjadi 0.60 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan ketersediaan kas untuk membayar utang jangka pendek seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio untuk menilai seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

Tabel 4. *Debt to Asset Ratio* 2022-2023

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2022	Rp 60.000.000	Rp 150.000.000	0,40
2023	Rp 70.000.000	Rp 160.000.000	0,44

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Pada Tabel 4, *debt to asset ratio* meningkat dari 0.40 menjadi 0.44, menunjukkan peningkatan proporsi aktiva yang dibiayai oleh hutang, yang bisa menjadi indikator peningkatan risiko finansial.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio untuk mengevaluasi perbandingan antara hutang dan ekuitas.

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio* 2022 - 2023

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2022	Rp 60.000.000	Rp 90.000.000	0,67
2023	Rp 70.000.000	Rp 95.000.000	0,74

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Pada Tabel 5, peningkatan *debt to equity ratio* dari 0.67 menjadi 0.74 menunjukkan peningkatan penggunaan hutang dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasi perusahaan, yang bisa meningkatkan beban bunga di masa depan.

Rasio Aktivitas

1. *Receivable Turnover*

Rasio ini untuk mengukur kecepatan penagihan piutang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Receivable Turnover* 2022 - 2023

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2022	Rp 120.000.000	Rp 20.000.000	6,00
2023	Rp 140.000.000	Rp 25.000.000	5,60

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Penurunan perputaran piutang dari 6,00 menjadi 5,60 menunjukkan bahwa Jaya Ponsel membutuhkan waktu lebih lama untuk menagih piutang, yang dapat mempengaruhi likuiditas jangka pendek.

2. *Inventory Turnover*

Rasio ini untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan persediaan.

Tabel 7. *Inventory Turnover* 2022 - 2023

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Sediaan
2022	Rp 150.000.000	Rp 30.000.000	5,00
2023	Rp 160.000.000	Rp 35.000.000	4,57

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa Penurunan perputaran sediaan dari 5.00 menjadi 4,57 mengindikasikan bahwa Jaya Ponsel memerlukan waktu lebih lama untuk menjual

persediaannya, yang bisa menunjukkan inefisiensi dalam manajemen persediaan.

3. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover untuk menilai efisiensi pemakaian aktiva tetap.

Tabel 8. *Fixed Asset Turnover* 2022 - 2023

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2022	Rp 150.000.000	Rp 50.000.000	3,00
2023	Rp 160.000.000	Rp 55.000.000	2,91

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Tabel 8 menunjukkan penurunan perputaran aktiva tetap dari 3.00 menjadi 2.91 menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales untuk menilai tingkat keuntungan atas penjualan.

Tabel 9. *Profit Margin on Sales*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	<i>Profit Margin</i>
2022	Rp 150.000.000	Rp 120.000.000	20%
2023	Rp 160.000.000	Rp 125.000.000	22%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Tabel 9 menunjukkan bahwa Kenaikan profit margin dari 20% menjadi 22% menunjukkan peningkatan efisiensi operasional atau penurunan biaya yang menghasilkan peningkatan margin laba.

2. *Return on Investment (ROI)*

ROI mengukur hasil atas aktiva yang digunakan.

Tabel 10. *ROI* 2022 - 2023

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2022	Rp 10.000.000	Rp 150.000.000	6,67%
2023	Rp 12.000.000	Rp 160.000.000	7,50%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Tabel 10 menunjukkan Kenaikan ROI dari 6,67% menjadi 7,50% menunjukkan peningkatan hasil yang diperoleh dari penggunaan total aktiva, yang mencerminkan kinerja investasi yang lebih baik.

3. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur laba bersih terhadap ekuitas.

Tabel 11. ROE 2022 - 2023

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2022	Rp 10.000.000	Rp 90.000.000	11,11%
2023	Rp 12.000.000	Rp 95.000.000	12,63%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Pada Tabel 11 menunjukkan Peningkatan ROE dari 11,11% menjadi 12,63% menunjukkan bahwa Jaya Ponsel memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari ekuitas yang diinvestasikan, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan modal.

Pembahasan

Hasil analisis rasio keuangan Jaya Ponsel menunjukkan berbagai aspek kinerja keuangan UMKM dalam dua tahun terakhir. Beberapa temuan penting dan perbandingan dengan teori dan penelitian sejenis disajikan di bawah ini.

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio dan *Quick Ratio* menunjukkan penurunan, yang bisa mengindikasikan peningkatan tekanan likuiditas jangka pendek. Rasio yang menurun menunjukkan risiko meningkat dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Meskipun demikian, nilai *current ratio* di atas 1.0 tetap menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam posisi yang relatif baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Cash Ratio yang meningkat adalah tanda positif bahwa Jaya Ponsel memiliki lebih banyak kas tersedia untuk menutupi utang jangka pendek. Ini konsisten dengan rekomendasi Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki kas yang cukup untuk menjaga stabilitas likuiditas (Brigham & Houston, 2019).

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan bahwa Jaya Ponsel menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai aktiva dan operasi mereka. Menurut Irham Fahmi, peningkatan dalam rasio ini bisa berarti peningkatan risiko finansial karena ketergantungan pada hutang yang lebih besar, yang bisa meningkatkan beban bunga dan risiko kegagalan keuangan (Fahmi, 2018).

3. Rasio Aktivitas

Receivable Turnover dan *Inventory Turnover* menunjukkan penurunan, mengindikasikan potensi masalah dalam manajemen piutang dan persediaan. Penurunan ini bisa mengakibatkan masalah likuiditas dan efisiensi operasional, sesuai dengan analisis oleh Yusuf dan Rosidi yang menyebutkan bahwa perputaran piutang yang rendah bisa mengganggu arus kas perusahaan (Yusuf & Rosidi, 2024).

Fixed Asset Turnover yang menurun menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aktiva tetap, yang bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dari investasi pada aktiva tetap. Hasil ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston yang menekankan pentingnya memaksimalkan penggunaan aktiva tetap untuk meningkatkan efisiensi operasional (Brigham & Houston, 2019).

4. Rasio Profitabilitas

Profit Margin on Sales, ROI, dan ROE menunjukkan peningkatan, mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dan penggunaan modal. Peningkatan margin laba dan ROI adalah indikator yang baik dari kinerja manajerial yang efisien, mencerminkan peningkatan pengendalian biaya dan manajemen sumber daya yang lebih baik (Horne & Wachowicz, 2015). Kenaikan ROE menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola modal ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Jaya Ponsel mengalami penurunan pada beberapa rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, yang mengindikasikan adanya peningkatan beban kewajiban jangka pendek yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva lancar. Namun, peningkatan *cash ratio* mengindikasikan perbaikan dalam ketersediaan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Dari sisi solvabilitas, peningkatan pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada hutang untuk membiayai aktiva, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sementara itu, analisis rasio aktivitas menunjukkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan persediaan, sebagaimana terlihat pada penurunan *receivable turnover* dan *inventory turnover*. Penurunan *fixed asset turnover* juga mengindikasikan

berkurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan.

Namun, di sisi lain, Jaya Ponsel berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rasio profitabilitas. Kenaikan *profit margin on sales* dari 20% menjadi 22%, peningkatan *return on investment* (ROI) dari 6,67% menjadi 7,50%, dan kenaikan *return on equity* (ROE) dari 11,11% menjadi 12,63% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan memaksimalkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba. Hasil ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, meskipun Jaya Ponsel menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional, kinerja profitabilitas yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur yang tepat untuk pertumbuhan jangka panjang. Untuk itu, perbaikan dalam manajemen piutang dan persediaan diperlukan guna memperkuat likuiditas dan efisiensi operasional. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen Jaya Ponsel dalam merumuskan strategi keuangan dan operasional untuk menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan.

REFERENSI

- Ajmadayana, C. P., Akmalia, Z., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 179-185. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Retrieved from https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=sow_detail&id=1839&keywords=
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Buntu, B., & Fitayanti, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79-90. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.123>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Edinburgh, England: Pearson Prentice Hall.
- Jayanti, N. P. P., Suartini, N. W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(1), 15-26. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i1.355>
- Kadin Indonesia. (2024). UMKM Indonesia. Retrieved from Indonesian Chamber of Commerce and Industry website: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun>
- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 506-520.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Revo, M. (2024). UMKM Indonesia Jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240307154500-128-520473/umkm-indonesia-jadi-raja-di-dunia-97-serap-tenaga-kerja>
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137-145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Sormin, P., Arifin, A., Andoko, A., & Yenni, Y. (2024). Pentingnya Analisa Laporan Keuangan Pada CV. Sumatra Abadi. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6859-6864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31738>
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(3), 1363-1374. Retrieved from <https://www.melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/579>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yusuf, D., & Rosidi, M. (2024). Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Capitalinc

Finance. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 85-98.
<https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2046>
Zilfana, Z., Sudirman, H. A., Sitorus, A. N., & Sonaria, M. (2024). ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 8(1), 38-46.
<https://doi.org/10.31293/rjabm.v8i1.773>
4